



**MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)
(PSI 309)**

**MODUL PERTEMUAN 12
Pembuatan Bab 3 dalam Penelitian Kualitatif**

**DISUSUN OLEH:
Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si.**

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN:

- Mampu membuat bab 3 dalam penelitian kualitatif
- Mampu memahami triangulasi data dalam penelitian kualitatif
- Mengetahui fungsi triangulasi data dalam penelitian kualitatif

B. URAIAN MATERI

1. Struktur Penulisan Bab 3

Dalam bab 3 atau bab metode penelitian, dijabarkan rencana penelitian meliputi tipe penelitian, karakteristik partisipan dan langkah-langkah penentuannya, metode pengumpulan data, alat bantu yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian, dan rencana analisis data. Tuliskanlah hal-hal tersebut dalam butir-butir sebagai berikut (Santoso dan Royanto, 2017):

a. Tipe Penelitian

Tentukan tipe penelitian kualitatif yang relevan untuk digunakan dalam penelitian di bidang psikologi, apakah merupakan penelitian studi kasus, etnografi, PRA (*Participatory Rural Appraisal*) ataukah penelitian dokumen? *Grounded research* dan fenomenologi sebenarnya merupakan tipe penelitian yang dapat dipilih, namun biasanya tidak dilakukan untuk penelitian skripsi jenjang S1.

b. Karakteristik Partisipan

Partisipan penelitian adalah sumber informasi primer bagi peneliti. Partisipan perlu dirumuskan secara jelas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Uraian tentang partisipan yang menjadi sasaran penelitian mencakup: jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan karakteristik lain yang spesifik. Selain itu, perlu dikemukakan pula teknik yang digunakan untuk mendapatkan partisipan, misalnya dengan teknik *snowball*, *purposive*, dan lain sebagainya.

Umumnya jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif umumnya tidak dapat ditentukan dari awal karena yang

diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah tercapainya kelengkapan informasi (*saturated*). Partisipan dalam penelitian kualitatif adalah sumber primer bagi peneliti. Partisipan perlu dirumuskan secara jelas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan adalah wawancara dan observasi. Selain itu dapat pula digunakan metode wawancara kelompok terarah (*focus group discussion*). Tetapkanlah metode pengumpulan data yang akan digunakan, walaupun ada kemungkinan metode yang akan digunakan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi yang dihadapi di lapangan. Hal ini sesuai dengan desain dalam penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel.

Dalam metode pengumpulan data perlu dijelaskan mengenai instrumen atau alat ukur yang digunakan, misalnya pedoman wawancara atau *guideline* interview, lembar observasi, dll. Mengingat dalam penelitian kualitatif dimungkinkan juga melakukan pengumpulan data melalui telaah dokumen, maka kemukakan dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan, misalnya catatan harian partisipan, klip koran, dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau institusi dan lain sebagainya.

d. Alat Bantu Penelitian

Keterbatasan kecepatan peneliti untuk mencatat berbagai informasi yang dikemukakan oleh partisipan dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu penelitian berupa tape-recorder dan juga kamera. Kedua alat bantu tersebut sangat lazim digunakan bahkan dapat dikatakan bahwa penggunaan alat bantu ini menjadi suatu “keharusan” dalam penelitian

kualitatif. Alat bantu bermanfaat untuk merekam situasi yang relevan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Tuliskan alat bantu apa yang akan digunakan karena penggunaan alat bantu ini dapat dikatakan merupakan suatu “keharusan” dalam penelitian kualitatif.

e. Prosedur Penelitian

Kemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari mengembangkan konsep, menyusun instrumen atau alat ukur, cara memilih partisipan dan proses pengumpulan data.

Dalam sub-bab ini peneliti menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, khususnya dalam proses pengumpulan data – mulai dari tahap persiapan (mempersiapkan instrument, mempersiapkan surat izin turun ke lapangan, mencari calon partisipan, menghubungi partisipan terpilih dan membuat janji) sampai dengan pelaksanaan pengumpulan data. Uraikan juga hal-hal yang berkaitan dengan isu etis seperti meminta persetujuan partisipan untuk terlibat dalam penelitian, menjamin rasa percaya partisipan, dan menjaga kerahasiaan data.

Peneliti juga perlu mengemukakan bagaimana langkah-langkah yang dilakukannya untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperolehnya, untuk mencapai validitas (=kredibilitas) dan reliabilitas penelitiannya. Selain itu, perlu dijelaskan mengenai cara-cara peneliti membina rapport terutama untuk individu yang memiliki masalah yang sensitif.

f. Instrumen

Pedoman wawancara dan pedoman observasi merupakan dua alat ukur/instrument penting yang umumnya digunakan

dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara umumnya dibuat terbuka agar dapat memancing jawaban secara lebih bebas berdasarkan kacamata, pengalaman, dan keinginan-keinginan partisipan yang diteliti. Namun, selain kedua jenis instrumen tersebut, instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peran peneliti.

Dalam buku-buku metode penelitian kualitatif dikatakan bahwa peneliti merupakan instrument kunci. Artinya, keberhasilan untuk memperoleh informasi sekaya dan semendalam mungkin dapat dicapai melalui keterampilan peneliti untuk membina kedekatan (*rapport*) dengan partisipan dan menggali informasi dari partisipan.

g. Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan setelah data terkumpul, mulai dari menuliskan transkrip secara verbatim, pengorganisasian data, analisis individual (intra-kasus), hingga analisis antar kasus (inter-kasus).

Analisis dapat dilakukan secara manual atau menggunakan program komputer misalnya NUDIST, NVivo, atau program lainnya. Setelah transkrip wawancara dibuat, catatan lapangan dan observasi dikumpulkan, peneliti dapat terus menerus mengamati data yang diperoleh dan menekankan hal-hal penting yang ditangkap dalam transkrip maupun dalam observasi dengan menuliskan komentar atau catatan. Catatan-catatan ini dapat berupa catatan mengenai kontradiksi, kesamaan, atau inkonsistensi dari data yang diperoleh.

h. Tahap Memeriksa Isi Bab Metode atau Bab 3

Beberapa pertanyaan penting yang perlu dijawab untuk menyempurnakan uraian tentang bab metode adalah:

Sudahkah Bab Metode menguraikan tentang:

- Siapa yang diteliti dan berapa lama akan diteliti?
- Bagaimana peran peneliti?
- Apakah data yang akan terkumpul cukup representative untuk menggambarkan perilaku tertentu?
- Apakah ada keterbatasan yang diperkirakan dapat menghambat pengambilan data?

2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah proses verifikasi data yang bertujuan meningkatkan validitas dengan cara menggabungkan beberapa sudut pandang dan metode. Dalam ilmu sosial, hal ini mengacu pada kombinasi dari dua atau lebih teori, sumber data, metode atau peneliti dalam satu studi tentang fenomena tunggal untuk menyatukan persepsi pada satu konstruksi, dan bisa dikerjakan secara kuantitatif maupun kualitatif (Yeasmin dan Rahman, 2012).

Triangulasi juga dapat dicapai dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Teknik triangulasi berguna untuk pemeriksaan silang dan digunakan untuk mengonfirmasi dan melengkapi, yang membawa 'keseimbangan' antara dua atau lebih berbagai jenis penelitian. Tujuannya untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Seringkali, dalam konteks tertentu hal ini bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi temuan melalui konvergensi berbagai perspektif (Yeasmin dan Rahman, 2012). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan fenomena tertentu pemahaman yang komprehensif tentang fenomena (Patton dalam Carter, dkk., 2014).

Denzin dan Patton (dalam Carter, dkk., 2014) mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data tentang fenomena yang sama (Polit & Beck

dalam Carter, dkk., 2014). Jenis triangulasi ini, sering digunakan dalam studi kualitatif, dapat mencakup wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

b. Triangulasi Investigasi

Triangulasi investigasi melibatkan partisipasi dua atau lebih peneliti dalam penelitian yang sama untuk memberikan berbagai pengamatan dan kesimpulan. Jenis triangulasi ini dapat membawa konfirmasi temuan dan perspektif yang berbeda, maupun menambah luasnya fenomena yang menarik (Denzin dalam Carter, dkk., 2014).

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori berbeda dengan teori yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data. Dengan jenis triangulasi ini, teori atau hipotesis yang berbeda dapat membantu peneliti dalam mendukung atau membantah temuan.

d. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai jenis orang, termasuk individu, kelompok, keluarga, dan komunitas, untuk mendapatkan berbagai perspektif dan validasi data.

Referensi

- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A.J. (2014, September). The use of triangulation in qualitative research. *In Oncology nursing forum* (Vol. 41, No. 5, p. 545).
- Santoso, L.R.M. dan Royanto, G.A. (2017). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3 UI.
- Yeasmin, S., & Rahman, K. F. (2012). Triangulation research method as the tool of social science research. *BUP journal*, 1(1), 154-163.



Universitas
Esa Unggul